

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONCEPT SENTENCE* DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS NARASI PADA SISWA KELAS V

Fita Nur Berlianti¹⁾, La Rabani¹⁾, Mansyur M.¹⁾, Mustika Kurniasari¹⁾

¹⁾Jurusan PGSD, FKIP, Universitas Halu Oleo

e-mail: fitanurberliantipgsd.039@gmail.com

Abstrak: Pada bidang keterampilan menulis masih menunjukkan hasil yang kurang baik dan tergolong rendah jika dibandingkan dengan aspek kebahasaan lainnya. Tujuan penelitian ini meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui penerapan model pembelajaran *concept stentence*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan subjek penelitian siswa kelas V SDN 97 Kendari yang berjumlah 18 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus dalam penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui observasi guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan data kuantitatif akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tes yang diberikan pada akhir setiap siklus tindakan. Hasil analisis menunjukkan siklus I sebanyak 9 siswanya tuntas (50%), sedangkan sebanyak 9 siswanya tidak tuntas (50%). Rata-rata keterampilan menulis narasi siklus I adalah 69,17 sedangkan siklus II 15 siswanya (83,33%) tuntas. Sebanyak 3 siswa memperoleh persentase 17% dinyatakan belum tuntas di mana rata-ratanya 91,67. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa penerapan model *Concept Sentence* untuk keterampilan menulis narasi siswa Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN 97 Kendari meningkat.

Kata kunci: *Concept Sentence*, Keterampilan Menulis Narasi

THE IMPLEMENTATION OF CONCEPT SENTENCE LEARNING MODEL IN IMPROVING NARRATIVE WRITING SKILLS IN CLASS V

Abstract: In the field of writing skills, results still show less well and are relatively low when compared to other linguistic aspects. The aim of this research is to improve narrative writing skills through the application of the *concept stentence learning model*. This type of research is classroom action research, with the research subjects being 18 class V students at SDN 97 Kendari. This research was carried out in 2 cycles and each cycle consisted of 2 meetings. Each cycle in this research was carried out with stages of planning, action implementation, observation and evaluation, and reflection. Data analysis used in this research uses qualitative data analysis and quantitative data analysis. Qualitative data will be analyzed descriptively qualitatively through teacher and student observations using observation sheets. Meanwhile, quantitative data will be analyzed descriptively quantitatively through tests given at the end of each action cycle. The results of the analysis show that 9 students completed cycle I (50%), while 9 students did not complete it (50%). The average narrative writing skill in cycle I was 69.17, while in cycle II 15 students (83.33%) completed it. A total of 3 students obtained a percentage of 17% and were declared incomplete, where the average was 91.67. Based on this, it can be said that the application of the *Concept Sentence model* for students' narrative writing skills for Theme 8 *Our Friendly Environment* class V at SDN 97 Kendari has increased

Keywords: *Concept Sentence*; *Narrative Writing Skills*

Pendahuluan

Manusia diciptakan dengan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa digunakan untuk menyampaikan perasaan, pikiran, maksud, serta keinginan terhadap masyarakat satu dengan yang lainnya. Manusia harus mampu berbahasa dengan baik dan memiliki kemampuan berbahasa. Menurut para ahli bahasa, dalam mengekspresikan kemampuan menggunakan bahasa untuk berbagai kepentingan agar tujuan pengajaran dapat tercapai maka pengajaran bahasa harus didasarkan pada empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: *listening skill* (keterampilan menyimak), *speaking skill* (keterampilan berbicara), *reading skill* (keterampilan membaca), dan *writing skill* (keterampilan menulis) (Mansyur & Tunda, 2022:55).

Keterampilan-keterampilan di atas saling berhubungan serta merupakan satu kesatuan belajar mengajar bahasa Indonesia. Tetapi, penelitian ini akan difokuskan pada keterampilan menulis. Dengan harapan, agar ide-ide yang diutarakan siswa dapat segera tersebar. Kemampuan menulis diperlukan sebagai alat berkomunikasi yang digunakan untuk menyampaikan keinginan, mengungkapkan ide, meningkatkan kosakata, mengembangkan inisiatif, kreativitas dan mengekspresikan diri. Bentuk pengungkapan tersebut dapat diwujudkan berupa karangan narasi, puisinya, artikelnya, sketsanya, cerpennya, serta karangan bentuk lainnya.

Permasalahan yang kian hadir pada pendidikan adalah menuangkan karangan terkhusus penulisan narasinya. Sehingga, siswanya saat ini kurang memiliki keterampilan ataupun pengetahuannya tentang penulisan karangan narasinya. Aktivitas belajar menuliskan karangan terkhusus menuliskan karangan narasinya menjadi aktivitas yang menjadikan siswanya terlatih untuk membentuk kalimatnya, agar nantinya masalah dalam penggunaan bahasanya ketika menuliskan karangan narasinya tidak terulang (Susti, 2017:2-3).

Kegiatan menulis memiliki peranan besar dalam pembelajaran bahasa, bahkan kurang adanya apresiasi di sekolah dasar. Kesalahan siswa dalam menulis karangan narasi yang sering diabaikan antara lain penyusunan kerangka unsur-unsur karangan narasinya apalagi terkait 5W+1H, EYD yang digunakan, tanda bacanya, penggunaan huruf kapitalnya juga susunan katanya, serta pengembangan karangan narasinya menjadikannya teks seutuhnya serta runtut.

Pembelajaran keterampilan menulis narasi kian menjenuhkan serta tidak membuat siswanya tertarik, siswanya sulit ketika menyalurkan ide ataupun gagasannya berbentuk karangannya sendiri, penggunaan katanya siswa terlihat sedikit, siswanya kurang mampu memilah serta merangkai kata-katanya juga tata bahasanya siswa tidak sesuai, hal lainnya masalah model pembelajarannya tidak variasi atau monoton akibatnya siswanya tidak semangat menuliskan narasi (Putri, *et al.*, 2020:222).

Permasalahan terkait keterampilan menulis ini terjadi di SDN 97 Kendari. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 97 Kendari, diketahui bahwa terlihat nilai KKMnya, sebesar 72 didapati nilai rata-ratanya 70 di mana ketuntasan klasikalnya 34% dari 18 siswa. Namun, melihat ketuntasan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V

khususnya bidang keterampilan menulis masih menunjukkan hasil yang kurang baik dan tergolong rendah jika dibandingkan dengan aspek kebahasaan lainnya.

Berdasarkan wawancara dari guru kelas V tanggal 10 Oktober 2022 diperoleh informasi bahwa banyak siswa sulit menyalurkan idenya serta gagasan kreatifnya berbentuk karangan narasi. Hal ini disebabkan, guru dalam melakukan pembelajaran hanya dengan cara pemberian pengetahuan penggunaan model konvensionalnya melalui metode ceramahnya untuk mengkomunikasikan bahan ajar pada siswanya. Gurunya juga tidak menerapkan model belajar bervariasi ketika kegiatan pembelajarannya serta kurangnya siswa yang aktif dan antusias selama pembelajaran menulis narasi berlangsung. Demikian, saat ditugasi menulis narasi, siswanya mengeluhkan tidak adanya minat dengan pembelajaran menulis narasi. Sehingga yang terjadi pembelajarannya menuliskan narasi kurang maksimal terlaksana.

Mengacu masalah kegiatan belajar bahasa Indonesia terkhusus menuliskan narasi pada kelas V, perlu adanya tindakan. Inovasi dan terobosan terkini diperlukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jika permasalahan tersebut terus dibiarkan, maka akan mengakibatkan buruk dan rendahnya hasil belajarnya siswa ketika pembelajarannya, terkhusus keterampilan menuliskan narasi. Dalam penelitiannya, penulis menawarkan alternatif varian model *concept sentence* di mana model ini materinya disampaikan melalui kata kuncinya yang singkat serta padat namun keseluruhan materinya akan diajari (Waruwu, 2022:168). Sebuah model pembelajaran yang dapat menuntun siswa mengenal kosa kata yang digunakan dalam membuat suatu karangan narasi melalui kata kunci yang diberikan, konsentrasinya serta kecepatannya ketika berpikir alhasil hasil belajarnya dapat signifikan ditingkatkan. Model *concept sentence* diharap mampu membuat dua bagian otaknya berfungsi. Terdapat kartu yang isinya kata kuncinya ketika menuliskan karangannya demi peningkatan gairahnya juga kreativitasnya siswa menuliskan karangan narasinya secara tepat. Jika siswanya terbiasa menjalankan dua bagian fungsi otaknya untuk beragam aspeknya, seperti semangatnya, kreativitasnya, pemahamannya, serta lainnya alhasil siswanya mampu menuangkan tulisan melalui model *concept sentence* (Hermawati & Apriliana, 2020:42-43). Hal ini sejalan dengan Joyce dalam Rahmani (2016:3) yang menerangkan bahwa setiap merancang model pembelajaran kita diharapkan mampu mendesain pembelajaran yang berguna dalam menolong siswanya demi mencapai tujuannya belajar.

Mengacu permasalahan yang ada, olehnya penulis melaksanakan penelitiannya demi peningkatan keterampilan menulisnya siswa terkhusus menuliskan narasi. Sehingga, peneliti mengangkat penelitiannya berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SDN 97 Kendari.”

Metode

Penelitian ini menggunakan metode PTK. Penelitian dilakukan di semester II T.A 2023–2024 pada kelas V SDN 97 Kendari yang beralamat di Jl. Kijang, Kompleks Perumnas Poasia, Kel. Wundumbatu, Kec. Poasia, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi

Tenggara. Partisipan penelitiannya guru serta siswa kelas V SDN 97 Kendari (18 siswa, yaitu 7 laki-laki serta 11 perempuan). Tiga variabel diteliti, yaitu variabel siswa, guru, dan hasil belajar (keterampilan menulis narasi). PTK dilakukan sebanyak II siklus. Dalam setiap siklus penelitian tindakannya dilakukan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi juga evaluasi, serta refleksi. Data kuantitatifnya dikumpulkan dengan tes yang diberikan di akhir siklusnya, sedangkan data kualitatifnya dikumpulkan melalui observasi gurunya serta siswanya melalui lembar observasinya. Dua jenis analisis datanya, yaitu analisis kualitatif serta analisis kuantitatif. Berdasarkan temuan observasi diperoleh data kualitatifnya diteliti melalui deskriptif kualitatif. Pada akhir setiap siklus tindakan, dilakukan tes dan hasilnya digunakan untuk menguji secara kuantitatif.

Hasil

1. Aktivitas Mengajar Guru

Aktivitas mengajar guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengajar dengan model *Concept Sentence* melalui tiga kegiatan yang membentuk tahapan mengajar guru adalah aktivitas awal, inti, serta penutup. Pelaksanaan setiap aktivitas mengajar oleh gurunya diamati dengan seksama. Berdasarkan hasil rekapitulasi kegiatan mengajar gurunya siklus I untuk pertemuan pertama, hanya sekitar 10 dari 16 indikator pada lembar observasi yang terlaksana pada pertemuan pertama, dan sekitar 12 indikator yang terlaksana pada pertemuan keduanya. Lalu siklus II, hanya sekitar 14 dari 16 indikator yang terlaksana untuk pertemuan pertamanya, kemudian pertemuan keduanya 16 indikator telah terpenuhi.

Tabel 1. Hasil Aktivitas Mengajar Guru

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P	P	P	P
		1	2	1	2
Penyampaian Komptensi					
1.	Membuka pembelajaran dengan memberikan salam, doa, dan absensi	✓	✓	✓	✓
2.	Guru memperhatikan siapnya siswa serta kelasnya.	✓	✓	✓	✓
3.	Guru memberi apersepsinya melalui pengajuan pertanyaannya terhadap siswa “Bagaimana menjaga lingkungan kita bersih”	✓	✓	✓	✓
4.	Guru memaparkan tema, tujuannya, serta aktivitas pembelajarannya yang dilaksanakan.		✓	✓	✓
Penyampaian Materi					
5.	Guru memberikan materi secukupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	✓
6.	Guru memberi siswa pertanyaan berhubungan dengan materi.			✓	✓
Pembentukan Kelompok dengan membagikan kartu kata kunci					

7.	Guru membimbing siswa membentuk kelompok secara heterogen	✓	✓	✓	✓
Penyajian kartu kata kunci					
8.	Guru menjelaskan contoh menyusun narasi menggunakan kartu kata kunci	✓	✓	✓	✓
Pembuatan kalimat sesuai kartu kata kunci					
9.	Guru membimbing siswa menulis karangan secara berkelompok menggunakan kartu kata kunci	✓	✓	✓	✓
10.	Guru berkeliling mengawasi siswa dan memberi motivasi agar siswa aktif berdiskusi	✓	✓	✓	✓
Diskusi pleno					
11.	Guru membimbing siswa mengoreksi dan merevisi hasil karangan		✓	✓	✓
12.	Guru membimbing siswa menyampaikan hasil diskusi	✓	✓	✓	✓
Kesimpulan					
13.	Guru bersama siswanya merangkum materi ajar.			✓	✓
14.	Guru bersama siswanya melakukan refleksi aktivitas belajar.				✓
15.	Guru bersama siswanya menyimpulkan hasil pembelajaran.				✓
16.	Guru mengakhiri pembelajarannya mengucapkan salamnya serta berdoa bersama siswanya.	✓	✓	✓	✓

2. Aktivitas Belajar Siswa

Kegiatan siswanya diamati oleh peneliti ketika siswa belajar agar didapati hasil kegiatan pembelajaran mereka. Observasi mengacu lembar observasinya yang telah dirancang sebelumnya oleh peneliti. Berikut tabel menunjukkan kegiatan belajarnya siswa di kelas.

Tabel 2. Hasil Aktivitas Belajar Siswa

No.	Aspek yang Dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P	P	P	P
		1	2	1	2
Penyampaian Kompetensi					
1.	Siswa mendengarkan guru memberi salam, doa, dan absensi	✓	✓	✓	✓
2.	Siswa mendengarkan guru terkait kesiapan siswa dan kelas.	✓	✓	✓	✓
3.	Siswanya menanggapi terkait “Bagaimana menjaga lingkungan kita bersih”	✓	✓	✓	✓
4.	Siswa mendengarkan gurunya memaparkan tema, tujuan, serta aktivitas belajar yang segera dilaksanakan.		✓	✓	✓
Penyampaian Materi					

5.	Siswanya menulis dan mendengarkan guru menyampaikan materi secukupnya sesuai dengan tujuan pembelajaran	✓	✓	✓	✓
6.	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi.			✓	✓
Pembentukan Kelompok dengan membagikan kartu kata kunci					
7.	Siswanya tertib duduk berkelompok heterogen berjumlah 4 orang dengan tertib yang anggotanya 4 orang.	✓	✓	✓	✓
Penyajian kartu kata kunci					
8.	Siswa mendengarkan guru menyampaikan contoh menyusun narasi menggunakan kartu kata kunci	✓	✓	✓	✓
9.	Siswanya paham memahami kartu kata kunci yang diberi gurunya.	✓	✓	✓	✓
Pembuatan kalimat sesuai kartu kata kunci					
10.	Siswanya menuliskan karangan narasinya terkait kerja bakti melalui kelompok mengacu kartu kuncinya.	✓	✓	✓	✓
Diskusi pleno					
11.	siswa mengoreksi dan merevisi hasil karangan		✓	✓	✓
12.	siswa menyampaikan/mempresentasikan hasil diskusi	✓	✓	✓	✓
Kesimpulan					
13.	Guru bersama siswanya merangkum materi ajar.			✓	✓
14.	Guru bersama siswanya merefleksikan aktivitas belajarnya.				✓
15.	Guru serta siswanya memberi kesimpulan hasil belajar.				✓
16.	Guru mengakhiri pelajaran memberi salamnya dan berdoa bersama siswa	✓	✓	✓	✓

Berdasarkan tabel di atas, hanya sekitar 10 dari 16 indikator pada lembar observasi yang terlaksana pada pertemuan pertama kegiatan belajarnya siswa siklus I ketika belajar, dan sekitar 12 indikator terlaksana pada pertemuan kedua dari 16 indikator pada lembar observasi. Siklus II pertemuan pertamanya ternyata sekitar 14 indikator menjadi keseluruhan 16 indikator telah dilaksanakan pada pertemuan kedua.

3. Keterampilan Menulis Narasi

Hasil belajarnya yang dimaksudkan penelitian ini merupakan keterampilan menulis narasi siswanya berbentuk rata-ratanya ketuntasannya hasil belajar klasikalnya. Berdasarkan hasilnya ujian dari hasil belajarnya pada siklus I kelas V SDN 97 Kendari terlihat bahwa dari 18 siswa, 9 (50%) didapati nilainya tidak capai KKM 72, namun 9 (50%) mendapat nilainya di atasnya KKM 72. Sekitar 50% siswanya mendapati nilai KKMnya jauh dari 72, demikian terlihat ketuntasan belajarnya siswa siklus I tidak memenuhi KKM. Sehingga, diperlukan refleksi terhadap perbaikan pembelajarannya di siklus berikutnya tujuannya tercapainya

hasil belajarnya siswa capai KKM. Kegiatan selanjutnya adalah evaluasinya sehabis dilakukan tindakan siklus II untuk 2 kali pertemuannya. Tujuannya mengetahui apakah penerapan model *Concept Sentence* telah meningkatkan kapasitas kognitif siswa. Evaluasi dilakukan secara individu agar peneliti dapat mengamati kemampuan kognitif siswa terkait dengan mata pelajaran yang telah disajikan. 2 kategorinya, seperti tuntas serta tidak tuntas digunakan demi mengklasifikasikan hasilnya belajar siswa. Perhatikan tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I serta Siklus II

Pencapaian	Siklus	
	1	2
Jumlah Siswa	18 siswa	18 siswa
Nilai Tertinggi	95	100
Nilai Terendah	35	65
Rata-Rata	69,17	91,67
Persentase Tuntas	50%	83,33%
Persentase Tidak Tuntas	50%	17%

Secara klasikal, siklus I 50% (9 siswa), siklus II 83,33% (15 siswa), dan persentase tidak tuntas pertemuan pertama 50%. Selisih hasil belajar pada setiap siklus yaitu siklus I menuju siklus II peningkatan sekitar 33,33% lalu hasil belajarnya data baseline sebelum tindakan meningkat sebesar 17%. Rata-ratanya siklus I sekitar 69,17, dibandingkan rata-ratanya siklus II adalah 91,67. Hasilnya, nilai rata-ratanya meningkat siklus I menuju siklus II sekitar 22,5 poin.

Pembahasan

Penelitiannya dilakukan demi mengetahui peningkatan penerapan model *concept sentence* untuk hasil belajarnya siswa terkait keterampilan menulis narasi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Subyek penelitiannya 11 siswa perempuan serta 7 siswa laki-laki. PTK ini dilakukan II siklus, langkahnya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Umumnya, dilakukan siklus I serta siklus II cukup sekali pertemuan tetapi hasilnya tidak maksimal untuk kegiatan guru serta siswanya, alhasil kelemahannya perlu ada perbaikan oleh penelitiannya, penguasaannya di kelasnya harus meningkat serta penelitiannya wajib memberi bimbingan pada siswanya dalam menganalisis kata kuncinya. Alhasil, ketika menerapkan model *concept sentence* terdapat hasil positifnya bagi siswanya, seperti ketajaman siswanya menyajikan kata-katanya sendiri terkait kunci pelajaran, ketika menerapkan model *concept sentence* di Tema 8 Subtema 1 siswanya mampu menunjukkan ciri khasnya pakaian serta rumah adat tradisional Indonesia. Kesesuaian pencapaiannya sesuai pendapat Fajriani *et al.*, (2017:161-170) dikatakan “Prinsip dari model *Concept Sentence* adalah bagaimana siswa mampu membuat kalimat dengan memanfaatkan kata kunci atau petunjuk yang telah disediakan”.

1. Aktivitas Mengajar Guru

Mengacu temuan siklus I, pertemuan pertamanya dan kedua menunjukkan

adanya peningkatan kegiatan gurunya ketika mengajar apabila menerapkan model *Concept Sentence* di siklus I. Secara khusus terjadi peningkatan pada pertemuan pertamanya serta penurunan pertemuan keduanya karena gurunya belum memotivasi siswanya untuk membuat kalimat berdasarkan kata kunci pada pertemuan pertama tetapi sudah melakukannya pada pertemuan kedua. Penjelasan terkait langkah-langkah pada LKPD belum dijelaskan pada pertemuan pertama tetapi pada pertemuan kedua telah dilaksanakan. Namun, masih terdapat pula aktivitas yang belum terlaksana pada pertemuan pertama dan kedua, seperti mengoreksi hasil karangan kelompok lain. Setiap pertemuan terlihat peningkatan aktivitas guru. Melihat hasil observasi siklus I, kegiatan mengajar guru harus mencakup refleksi dan perbaikan agar dapat menjadi pedoman tindakan pada siklus berikutnya. Ada peningkatan dalam pelaksanaan tindakan siklus kedua, beberapa kekurangan siklus pertamanya diperbaiki di siklus keduanya, dan beberapa unsur kurang di siklus pertamanya diperkuat. Guru masih perlu melakukan beberapa modifikasi, terutama berupaya membangkitkan minat siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam menuangkan ide dan pendapat yang berkaitan dengan pembelajaran. Berikan perhatian yang lebih besar kepada siswa yang hiperaktif selama kelas agar tidak mengganggu teman-temannya yang lain dan membuat lingkungan kurang kondusif untuk belajar. Meskipun sebelumnya banyak siswa yang tidak tuntas, namun mereka mampu menyelesaikan materi yang diajarkan sebelumnya karena pengawasan dan perhatian guru yang terus menerus kepada mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Marlina *et al.*, dalam Riska & Rahmawati (2022:5829) memaparkan terkait *concept sentence* sebagai model mampu menyelesaikan masalah serta membuat siswanya semangat juga menjadikan daya pikirnya serta kreativitasnya siswa naik sehingga idenya serta gagasannya tertuang ke dalam bentuk tulisannya.

Aktivitas mengajar guru tercapai serta komponennya sesuai skenarionya tercapai olehnya penelitiannya selesai dikarenakan hipotesisnya terwujud, yaitu apabila gurunya menerapkan model *concept sentence* maka keterampilan menulis narasi siswanya kelas V SDN 97 Kendari meningkat.

2. Aktivitas Belajar Siswa

Penerapan model *concept sentence* mampu menjadikan siswanya antusias serta mempermudah siswanya menuliskan karangannya berbentuk narasi, alhasil keterampilan menulisnya terwujud secara baik. Di samping itu, daya pikir kritis serta kreatifnya siswanya juga terangsang ketika dikembangkan melalui kata kuncinya dijadikan kalimat setelahnya menjadi paragraph lalu dijadikan karangan utuhnya. *Concept sentence* sebagai model pembelajaran dari kooperatif menjadikan hasil belajarnya siswa naik serta hubungan sosialnya secara berkelompok naik. Menurut Huda (2014:84) melalui kelompok menjadikan motivasi siswanya naik. Keunggulan model *concept sentence* menjadikan siswanya paham kata kuncinya materi ajar. Model ini membuat gurunya mampu menjadikan siswanya paham kata kuncinya alhasil siswa yang masih kurang dapat diajari oleh siswa yang sudah paham

materinya serta tujuannya (Lubis, 2020:35). Sehingga, model *concept sentence* menjadikan imajinasinya siswa ketika belajar terbentuk dengan membuat karangan terkait topiknya, alhasil siswanya mampu menyampaikan gagasannya, siswanya terangsang menyalurkan kemampuannya terkait pikirannya serta imajinasinya (Ain, 2018:78). Model *concept sentence* cocoknya dikarenakan dapat menjadikan siswanya mampu menuliskan serta menjadikan keterampilannya menyampaikan idenya berbentuk karangannya, juga menjadikan siswanya tidak bosan (Hapsari & Sutansi, 2018:16).

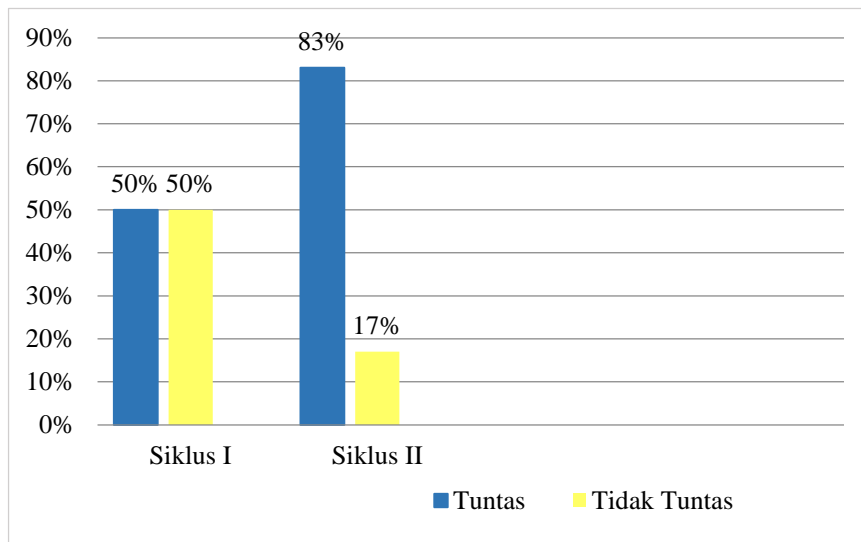
Hasilnya pengamatan belajarnya siswa siklus I pertemuan pertama serta kedua, menunjukkan adanya kegiatan belajarnya siswa pada pertemuan pertama hingga pertemuan kedua meningkat. Misalnya, pertemuan pertamanya siklus I selama proses pembelajaran siswanya masih pasif dan masih terlihat pasif sehingga aspek tersebut belum terlaksana. Namun, pada pertemuan kedua mulai terlaksana siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran berlangsung walaupun tidak begitu aktif seperti yang diharapkan. Pada pertemuan pertama belum terlaksana pula siswa yang mampu memberikan kesimpulan terkait materi tetapi pertemuan kedua siswanya mulai mampu memberikan kesimpulan sehingga aspek ini perlahan mengalami peningkatan. Selain itu, ada pula aspek yang masih belum terlaksana pada siklus I pertemuan pertamanya ataupun pertemuan keduanya, seperti setiap siswa dalam suatu kelompok masih kurang dalam mengemukakan pendapat dan ide pokok terkait diskusi pada LKPD karena para siswa hanya berfokus pada materi yang terdapat pada materi yang telah diberikan sebelumnya. Begitu pula pada aspek menyampaikan tanggapannya terkait hasilnya presentasi kelompok lainnya siklus I pertemuan pertama dan kedua masih belum terlaksana terkendala pada siswa yang masih malu untuk menyampaikan pendapatnya dikarenakan siswanya tidak biasa menerapkan model *concept sentence* ketika belajar. Lalu hasilnya siklus II pada kegiatan belajarnya meningkat dibanding siklus I, yakni aspek kegiatan belajarnya siswa yang terjadi untuk siklus II meningkat dibanding pada siklus I. Terlihat bahwa keseluruhan aspek pada aktivitas belajar siswa telah dilaksanakan walaupun ada aspek yang belum terlaksana, seperti pada pertemuan pertama aspek siswa memberikan tanggapan terhadap hasil presentasi kelompok lain belum terlaksana seperti halnya siklus I, tetapi pertemuan kedua siklus II telah dilaksanakan dikarenakan ketika siklus II siswanya telah biasa belajar menerapkan model *concept sentence*. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini akan sangat efektif dan efisien bekerja sama bereksplorasi dalam membangkitkan proses berpikir kreatifnya ketika pengembangan kata kuncinya menjadikannya kalimat utuhnya. Hal ini sejalan menurut Huda (2014:317) menyatakan model *Concept Sentence* ini mampu menjadikan antusias belajarnya siswa meningkat, menciptakan kondisi belajarnya terjaga serta pengembangan pola pikir kreatifnya siswa memunculkan kegembiraan dalam belajarnya.

Aktivitas belajar tercapai serta komponennya dilakukan telah sesuai olehnya penelitiannya selesai dikarenakan hipotesisnya terwujud, yaitu apabila siswanya menerapkan model *concept sentence* maka keterampilan menuliskan narasi siswanya

kelas V SDN 97 Kendari meningkat.

3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data hasilnya observasi, menunjukkan bahwa hasil belajar keterampilan menuli narasi siswa telah meningkat dan kini memenuhi indikator keberhasilan yang dipersyaratkan sebesar 80%. Demikian, untuk siklus II keterampilannya siswa pada Sub Tema 1 Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita meningkat. Hasil belajarnya siswa terlihat meningkat pelaksanaan tindakannya pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan hasilnya penilaian belajarnya dari guru, terlihat jelas bahwa dengan pendekatan *Concept Sentence* di kelas memiliki efek menguntungkan pada pembelajaran, yaitu dengan meningkatkan kinerja siswanya untuk Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Gambar berikut mengilustrasikan bagaimana peningkatan hasil belajarnya keterampilan menulis narasi siswanya.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Keterampilan Menulis Narasi Siswa

Mengacu grafik di atas, model *Concept Sentence* mampu memberi dampak yang baik terhadap siswanya khususnya keterampilan menulis narasi. Berdasarkan tindakan penilaian yang dilakukan, terlihat persentase ketuntasannya belajar klasikal siswanya siklus I sekitar 50% di mana rata-ratanya mencapai 69,17. Siswanya capai KKM 72, yaitu 9 siswa serta siswa tidak capai KKM 72, yaitu 9 siswa (50%). Dibandingkan pada siklus II persentase ketuntasannya belajar klasikal mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dengan persentase 83,33% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 91,67. Siswa capai KKM 72, yaitu 15 siswanya serta tidak capai KKM 72, yaitu 3 siswanya (17%). Sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas dalam siklus II dikarenakan siswa tersebut terlihat kurang dalam memperhatikan guru saat memberikan materi dan terlihat banyak bermain dan mengganggu siswa lain saat mengerjakan tes.

Hasil belajarnya siswa rendah untuk siklus I dikarenakan ketidakmampuan gurunya mengajar di kelas menerapkan modelnya serta kegiatan belajarnya siswa juga rendah. Alhasil, perlu dilanjutkan ke siklus II, siklus berikutnya. Dengan demikian beberapa kekurangan pada siklus I dilakukan perbaikan jadinya aktivitas belajar siklus II berjalan sesuai modis langkah modelnya. Berdasarkan data hasilnya evaluasi diatas, hasil keterampilan menulis narasi siswanya siklus II indikatornya tercapai. Sehingga, model *concept sentence* untuk keterampilan siswanya meningkat dalam menulis narasi karena siswa menjadi senang, tertarik dan tidak membosankan serta dapat membangkitkan kreatifitas serta kemampuannya untuk pikiran kritisnya memang mampu diterapkan demi peningkatan keterampilan menulisnya siswa. Sebagaimana konsep belajar *Concept Sentence* adalah modelnya memberi kartu menyajikan kata kuncinya pada siswanya, lalu kata kuncinya dijadikan paragraph Wardani & Yelly (dalam Luh et al., 2020 : 223). Sejalan dengan itu Hapsari & Sutansi (2018 : 226) menyatakan bahwa model *Concept Sentence* sesuai diterapkan dikarenakan menjadikan pemahaman siswanya ketika menuliskan terlatih untuk menyalurkan idenya berbentuk tulisannya serta siswanya tidak jenuh. Indikator kinerja pembelajaran siswanya siklus II sekitar 80% terpenuhi ditunjukkan dari hasilnya pengamatan pembelajarannya yang dilakukan benar menurut langkahnya model *concept sentence*. Ketuntasannya untuk persentasenya meningkat di mana siklus I 50% menuju siklus II naik 83,33%.

Keterampilan menulis narasi siswan tercapai serta komponennya terlaksana olehnya penelitiannya selesai dikarenakan hipotesisnya terwujud, yaitu apabila gurunya menerapkan model *concept sentence* maka keterampilanlannya siswa kelas V SDN 97 Kendari menuliskan narasi meningkat.

Simpulan

Berdasarkan tindakan penilaian yang dilakukan, terlihat persentase ketuntasannya belajar klasikal siswanya siklus I sekitar 50% di mana rata-ratanya mencapai 69,17. Siswanya capai KKM 72, yaitu 9 siswa serta siswa tidak capai KKM 72, yaitu 9 siswa (50%). Dibandingkan pada siklus II persentase ketuntasannya belajar klasikal mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu denganpersentase 83,33% dengan rata-rata nilai keseluruhan siswa mencapai 91,67. Siswa capai KKM 72, yaitu 15 siswanya serta tidak capai KKM 72, yaitu 3 siswanya (17%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Concept Sentence* dapat keterampilan menulis narasi siswa materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN 97 Kendari meningkat.

Daftar Pustaka

- Ain, N. Q. (2018). Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Pada Siswa Kelas VI SDN Kerangkulon 1 Demak. *Jurnal Sekolah (JS)*, 2(2), 76-84.
<https://doi.org/10.24114/js.v2i2.9517>

- Fajriani, R., Djuanda, D., & Sudin, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Melalui Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Dengan Permainan Detective Sherlock Holmes and the Adventure Book. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1), 161–170.
<https://doi.org/10.23819/jpi.v2i1.9649>
- Hapsari, D. S., & Sutansi, A. M. (2018). Model Concept Sentence Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi. *Wahana Sekolah Dasar (Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan)*, 13–20.
<https://doi.org/10.17977/um035v26i12018p013>
- Hermawati, W., & Apriliana, A. C. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa Dan Keterampilan Menulis Karangan Narasi. *Pendas :Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 38–49.
<https://doi.org/10.23969/jp.v5i1.2862>
- Huda, M. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lubis, J., & A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Concept Sentence Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 2, 165–177.
<http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v3i1.34-40>
- M, M., & Tunda, A. (2022). *Bahan Ajar Bahasa Indonesia*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Marliana, L. M., Phil, M., & Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putri, N. L. P., Ganing, N. N., & Sujana, I. W. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Berbantuan Media Flash Card Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2), 221–229.
<https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.27243>
- Rahmani, A. N. (2016). Penerapan Model Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD (Universitas Pendidikan Indonesia).
<https://doi.org/repository.upi.edu>
- Riska, N. V., & Rahmawati, F. P. (2022). Desain Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Metode Concept Sentence dengan Media Foto Berseri dalam Keterampilan Menulis Narasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5827–5838.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3129>



Susti. (2017). Problematika Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi Pada Smp Negeri 4 Pasilambena Kabupaten Kepulauan Selayar. *Muhammadiyah Makasa*.
https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/3986-Full_Text.pdf.

Waruwu, L. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Concept Sentence Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Ulasan. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 167–173.
<https://doi.org/https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.24>